

## ASESMEN PORTOFOLIO: SUATU ALTERNATIF MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN<sup>1)</sup>

Riswan Jaenudin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Makalah Seminar Nasional Pendidikan dengan tema: "Pendidikan di Era Globalisasi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan", Palembang, 27 Juni 2011.

<sup>2)</sup> Dosen FKIP Universitas Sriwijaya.

### Abstrak

Dalam rangka membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran, kualitasnya harus ditingkatkan. Penilaian tidak dilakukan sesaat, tetapi harus dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh yang meliputi semua komponen proses dan hasil belajar. Model penilaian alternatif yang dapat mengungkap seluruh aspek proses dan hasil belajar, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor adalah model penilaian yang berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) atau asesmen portofolio. Asesmen portofolio merupakan proses pengumpulan berbagai data atau informasi yang dilakukan oleh guru, disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, proses belajar, kemajuan atau prestasi belajar siswa berupa koleksi/kumpulan hasil karya, kinerja, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (di kelas dan di luar kelas) dalam jangka waktu tertentu. Dalam asesmen portofolio terdapat prinsip-prinsip dan karakteristik yang dimiliki dan implementasinya dapat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, pendokumentasian, dan penggunaan. Asesmen portofolio tidak hanya dilakukan dalam satu kali penilaian, melainkan secara berulang-ulang dan bahkan terus menerus hingga memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan perencanaan, ketelitian, kesabaran, kreativitas, dan keprofesionalan guru, serta peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen portofolio terbukti efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (proses dan hasil belajar). Hal tersebut teridentifikasi dari indikator-indikator asesmen portofolio yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penilaian yang berbasis portofolio atau asesmen portofolio perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata-kata kunci:** Asesmen Portofolio, Penilaian Pembelajaran..

### Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi-komunikasi dalam era globalisasi menimbulkan perubahan sosial yang sangat cepat dan kompleks dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk memasuki dan dapat berperan dalam era globalisasi ini masyarakat bangsa Indonesia memerlukan dan sekaligus diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya

manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki pribadi yang tangguh, berwawasan keunggulan di bidangnya, trampil, memiliki motif berprestasi tinggi, dan moral yang kuat (Tilaar, 1999). Dalam arti sumber daya manusia yang tidak hanya mampu menguasai dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi juga trampil di dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam tata kehidupan masyarakat yang berdimensi lokal, nasional, regional, dan global (Depdiknas, 2002).

Upaya pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut hanya dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan. Indikasi adanya peningkatan kualitas pendidikan antara lain dapat dilihat dari adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran atau mata kuliah yang dipelajari siswa/mahasiswa, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas akan diperoleh antara lain apabila pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan secara berkualitas juga. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya pada penilaian pembelajaran IPS yang dilakukan dan dikembangkan guru masih mengandalkan tes sebagai satu-satunya alat penilaian kemajuan belajar siswa. Ranah yang dinilai terbatas pada aspek kognitif level rendah, lebih banyak menyangkut hapalan dan mengulang apa yang telah diberikan, sumber materi pengetahuan guru dan siswa berasal dari buku teks. Penekanan lebih banyak pada hasil belajar daripada proses belajar, hasil belajar lebih mengutamakan penguasaan fakta dan hampir dapat dikatakan tidak pernah menguji kemampuan berfikir siswa baik analisis, sintesis, evaluasi, maupun aplikasi, dan waktu pembelajaran terbatas di kelas (Kosasih, 2007; Hamid, 2007; Suwarma, 1995: 10).

Apabila penilaian hanya menggunakan tes dan menekankan pada aspek pengetahuan saja maka akan menimbulkan kelemahan/permasalahan, dan berdampak negatif bagi perkembangan dan kemajuan belajar siswa (Zainul, 1997; Nitko, 1996; Haney, et. al., 1989; Wiggins, 1989). Penilaian harus mampu memberikan gambaran autentik dan dapat digunakan untuk menilai semua kemampuan baik intelektual maupun kinerja peserta didik yang sebenarnya (Wiggins, 1989: 703). Penilaian bukan hanya menilai sesuatu secara parsial, melainkan menilai sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar. Penilaian yang sebenarnya pada hakekatnya adalah menilai kemajuan belajar dari

proses, bukan melulu hasil dan dengan berbagai cara. Tes hanya salah satunya (Depdiknas, 2003: 19). Oleh karena itu dalam penilaian selain digunakan instrumen tes perlu dilengkapi penilaian kinerja yang melibatkan siswa dalam penilaian/*self assessment* dengan memanfaatkan asesmen portofolio (Haney, et. al., 1989; Wiggins, 1989; Raka Joni, 1996).

Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran hendaknya tidak dilakukan sesaat, tetapi harus dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh yang meliputi semua komponen proses dan hasil belajar sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Hal ini mengisyaratkan perlunya dikembangkan suatu model penilaian alternatif yang dapat mengungkap seluruh aspek proses dan hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model penilaian alternatif yang ditawarkan adalah model penilaian yang berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) atau asesmen portofolio.

Makalah ini membahas tentang perlunya model asesmen portofolio dalam proses pembelajaran. Uraian diawali dengan pemahaman tentang asesmen portofolio, implementasi dan efektivitas asesmen portofolio dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran**

### **1. Pengertian Asesmen Portofolio**

Asesmen portofolio (*portfolio assessment*) disebut juga dengan penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*) atau penilaian portofolio. Dalam asesmen portofolio terdapat dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu: asesmen dan portofolio.

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data atau informasi tentang kinerja dan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru sepanjang proses pembelajaran agar informasi tersebut dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Collins, 1991; Linn dan Gronlund, 1995; Gavin F., 1996; Depdiknas, 2003). Sedangkan portofolio adalah suatu kumpulan atau koleksi hasil karya, kinerja, dan aktivitas siswa yang disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, proses belajar, kemajuan/prestasi belajar selama proses pembelajaran. Hasil karya, kinerja tersebut dapat berupa hasil-hasil ulangan, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian

siswa, dan laporan aktivitas siswa di kelas dan di luar kelas yang menunjang kegiatan belajarnya. (Stiggins, 1994; Arter, 1992; Popham, 1995; Moss, et.al., 1992).

Asesmen portofolio merupakan asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya, kinerja, dan aktivitas siswa yang disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, proses dan hasil belajar, serta kemajuan belajar siswa dalam suatu bidang atau beberapa bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Gronlund, 1998; Collins, 1992; Depdiknas, 2003.; Arter, 1992; Popham, 1995; Moss, et.al., 1992; Kosasih, 1995; Zainul, 2001). Hasil karya, kinerja, dan aktivitas tersebut dapat berupa: hasil ulangan, baik ulangan harian (tes formatif), ulangan semester (tes sumatif), kuis, hasil tugas-tugas, seperti latihan soal, kliping, photo, gambar, peta, denah, karangan, atau puisi, karya tulis, laporan pengamatan, presentasi siswa, buku catatan siswa, daftar kehadiran siswa, catatan perilaku-sehari-hari baik dari guru, teman, atau orang tua, penghargaan lisan dari guru, penghargaan tertulis (sertifikat, piagam), dan catatan aktivitas siswa di luar sekolah (Zainul, 2001; Budimansyah, 2002; Depdiknas, 2003; Sumarna dan M.Hatta, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen portofolio dapat diartikan sebagai proses pengumpulan berbagai data atau informasi yang dilakukan oleh guru, disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, proses belajar, kemajuan atau prestasi belajar siswa berupa koleksi/kumpulan hasil karya, kinerja, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Koleksi/kumpulan hasil karya tersebut menuntut partisipasi penuh siswa/mahasiswa untuk turut menentukan kriteria dan pemilihan bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.

Hal penting dalam asesmen portofolio adalah keharusan untuk dapat membedakan portofolio sebagai koleksi hasil karya dengan suatu model asesmen yang digunakan untuk memantau dan meningkatkan kinerja siswa/mahasiswa dalam pendidikan persekolahan. Perbedaan pokok antara portofolio dan asesmen portofolio terutama dilihat dari tujuannya seperti yang dikemukakan oleh Shaklee (dalam Zainul, 2001: 44), yaitu:

Portofolio sebagai koleksi karya	Asesmen Portofolio
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai contoh keterampilan yang representatif</li> <li>• Sebagai ranah yang telah dikembangkan</li> <li>• Sebagai bukti kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai landasan untuk mencapai level penguasaan berikutnya</li> <li>• Sebagai ranah yang harus dikembangkan</li> <li>• Sebagai pencatatan kemampuan yang</li> </ul>

Portofolio sebagai koleksi karya	Asesmen Portofolio
<p>yang dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bahan yang akan dibahas</li> <li>• Sebagai bahan laporan</li> </ul>	<p>telah dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bahan untuk penyempurnaan instrumen</li> <li>• Sebagai bahan untuk menyesuaikan kurikulum.</li> </ul>

## 2. Prinsip-Prinsip Asesmen Portofolio

Ada tiga prinsip utama dalam asesmen portofolio, yaitu *“collect, select, dan reflect”* (Zainul, 2001: 47). Asesmen portofolio merupakan koleksi atau kumpulan hasil kerja atau karya siswa dalam belajar. Namun demikian, asesmen portofolio bukan sekedar koleksi hasil karya siswa tetapi yang terpenting adalah adanya partisipasi siswa dalam menseleksi bahan kegiatan belajar yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk dimasukkan sebagai hasil karya. Koleksi karya tersebut digunakan oleh siswa untuk melakukan refleksi diri yang memungkinkan siswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman pelaksanaan asesmen portofolio dalam pembelajaran, yaitu prinsip: (1) penilaian proses dan hasil, (2) penilaian berkala dan sinambung, (3) penilaian yang adil, (4) penilaian implikasi sosial belajar, (5) saling percaya, (6) kerahasiaan bersama, (7) milik bersama, (8) penciptaan budaya mengajar, (9) refleksi, dan (10) kepuasan dan kesesuaian (Budimansyah, 2002: Sumarna S dan M. Hatta, 2004).

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh hasil belajarnya saja, namun juga proses belajar sehingga proses belajar dan hasil belajar siswa harus menjadi objek penilaian. Penilaian tidak dilakukan sesaat atau sekali saja melainkan beberapa kali sesuai waktunya (setiap selesai satu materi pokok, tengah semester, dan akhir semester) melalui tes formatif, sumatif, tugas-tugas, pengamatan. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa. Semua indikator penilaian, baik dalam menilai proses maupun hasil diperhitungkan bobotnya, sehingga hasil akan menggambarkan prosesnya. Jika seorang siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, maka ia akan memiliki harapan yang besar untuk berhasil dengan baik. Belajar bukan hanya sekedar memperoleh nilai yang baik ataupun lulus ujian, tetapi yang lebih penting harus berimplikasi kepada kemampuan mengaplikasikan aspek kognitif, afektif (nilai dan sikap), dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru hendaknya dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang kondusif, proses yang wajar dan alami, menyenangkan, serta memiliki rasa saling mempercayai, saling terbuka dan jujur sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin. Kumpulan bukti hasil karya, kinerja, dan aktivitas belajar siswa menjadi milik bersama antara guru dan siswa. Siswa akan menyimpan atau mengambil portofolionya dengan mudah sehingga diharapkan tumbuh rasa tanggung jawab pada dirinya. Kerahasiaan bukti hasil pekerjaan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam portofolio. Sehingga jika ada bukti hasil pekerjaan siswa kurang baik (memiliki kelemahan), siswa tersebut tidak merasa dipermalukan atau sebaliknya jika hasil siswa sudah baik, ia tidak sombong. Kerahasiaan bukti hasil pekerjaan siswa dan hasil penilaiannya perlu dijaga, tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan supaya tidak berdampak negatif kepada proses pendidikan. Asesmen portofolio dapat dilakukan jika proses pembelajarannya pun menggunakan pendekatan portofolio. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuannya pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan, sedangkan guru harus mengorganisir kegiatan belajar siswa di kelas, luar kelas, bermasyarakat dengan memberdayakan berbagai media dan sumber belajar. Asesmen portofolio memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi bersama, di mana siswa dapat merefleksi (tentang proses berfikirnya, pemahamannya, pemecahan masalah atau pengambilan keputusannya) terhadap hasil-hasil pekerjaan yang telah dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu. Kepuasan semua pihak terletak pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan melalui bukti-bukti hasil pekerjaan siswa. Kesesuaian bukti hasil pekerjaan dengan tujuan pembelajaran akan menjamin keberhasilan belajar siswa.

### 3. Karakteristik Asesmen Portofolio

Portofolio sebagai alat untuk asesmen hasil belajar memiliki karakteristik berikut:

- (1) Mempunyai tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang jelas.
- (2) Memiliki berkas-berkas/ bukti yang telah diseleksi sebagai bukti *otentik* tentang kemampuan belajar siswa.
- (3) Penilaian dilakukan secara periodik dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.
- (4) Adanya nilai kejujuran yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan sesuatu yang terbaik.
- (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai dirinya sendiri (*self assessment*).
- (6) Menjadi penghubung komunikasi dan keterlibatan yang harmonis antara guru/sekolah siswa, orang tua/masyarakat.

#### 4. Implementasi Model Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran

Kedudukan portofolio dalam suatu penilaian hasil belajar sama halnya dengan tes sebagai salah satu model pendekatan penilaian. Dalam praktek penilaian yang baik dan ideal antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan penggunaannya selalu bersamaan. Oleh karena itu portofolio sebagai satu model dalam penilaian dikatakan sebagai *'penilaian alternatif'*. Hal ini dimaksudkan bahwa portofolio bukan dijadikan sebagai alternatif, pelengkap, atau tambahan dalam melakukan penilaian, namun penilaian alternatif dimaksudkan sebagai penilaian yang bersifat terbuka dan lebih manusiawi. Kedudukan portofolio dalam proses penilaian hasil belajar harus dilakukan secara seimbang (*ballanced assessment*) antara tes (*paper and pencil test*) yang lebih menekankan hasil pembelajaran dengan portofolio yang lebih menekankan pada proses pembelajaran atau penghayatan sikap dan keterampilan. Artinya antara tes dan portofolio tidak dapat dipisahkan sebagai satu model pendekatan dalam proses penilaian yang objektif, komprehensif, dan berkesinambungan.

Penilaian dengan portofolio tidak hanya dilakukan dalam satu kali penilaian, melainkan secara berulang-ulang dan bahkan terus menerus hingga memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat tentang hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan akurat tersebut diperlukan ketelitian, kesabaran, kreativitas, kemahiran, dan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam mengimplementasikan model asesmen portofolio ada tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, pendokumentasian, dan penggunaan (Riswan Jaenudin, 2008). Ke-empat langkah tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

##### I. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain:

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan diases dengan asesmen portofolio yang berupa kompetensi yang ingin dicapai dan indikator pencapaian hasil belajar siswa.
- (2) Menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan asesmen portofolio untuk mengases tujuan pembelajaran dan memberikan contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.

- (3) Menjelaskan bagian mana dan seberapa banyak kinerja dan hasil kerja akan disertakan dalam portofolio, dalam bentuk apa dan bagaimana akan diases. Kinerja dan hasil karya yang akan diases dilakukan melalui hasil tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, perilaku siswa sehari-hari, dan aktivitas siswa di luar sekolah.
- (4) Menjelaskan bagaimana kinerja dan hasil karya tersebut harus disajikan dan merumuskan kriteria penilaian apa yang akan digunakan.
- (5) Membuat format dokumentasi penilaian.
- (6) Membuat atau menyiapkan map "snel heker" atau map sejenis yang diberi identitas: nama siswa, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran.

## II. Tahap Pelaksanaan dan Penilaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan penilaian, antara lain:

- (1) Guru melaksanakan proses pembelajaran dan selalu memotivasi siswa untuk belajar.
- (2) Guru bersama-sama siswa melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan guru dan partisipasi siswa.
- (3) Guru bersama-sama siswa mencatat hasil penilaiannya terhadap hasil tes, perilaku siswa sehari-hari, tugas-tugas terstruktur, aktivitas di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa ke dalam format dokumentasi penilaian untuk masing-masing siswa. (Dalam format dokumentasi penilaian di samping mencatat nilai juga memberikan komentar sebagai hasil refleksi terhadap kinerja dan hasil karya siswa).
- (4) Guru memberikan umpan balik secara bersinambung kepada siswa
- (5) Kinerja dan hasil karya terbaik dipamerkan atau ditempel di kelas.
- (6) Guru memberikan kesimpulan tentang nilai akhir masing-masing siswa berdasarkan kinerja dan hasil karya siswa yang berupa nilai hasil tes, perilaku siswa sehari-hari, tugas-tugas terstruktur, aktivitas di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa.

## III. Tahap Pendokumentasian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendokumentasian, antara lain:



- (1) Mendokumentasikan atau menyimpan semua catatan/dokumen hasil penilaian terhadap kinerja dan hasil kerja siswa ke dalam sebuah map “*snal hektar*” atau map sejenis yang telah diberi identitas untuk masing-masing siswa.

Dokumen-dokumen yang disimpan dalam setiap map diklasifikasikan kedalam lima bagian, yakni:

- Bagian I berisi format penilaian hasil tes formatif dan sumatif.
- Bagian II berisi format penilaian tugas-tugas terstruktur.
- Bagian III berisi format penilaian perilaku siswa sehari-hari.
- Bagian IV berisi format penilaian aktivitas siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajarnya.
- Bagian V berisi lampiran-lampiran tentang berkas-berkas jawaban tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan anekdot tentang perilaku siswa sehari-hari, dan laporan aktivitas siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.

- (2) Menyimpan semua map yang berisi hasil penilaian kinerja dan hasil kerja siswa beserta lampiran-lampirannya (*portofolio siswa*) di lemari atau rak buku yang berada di dalam ruang kelas.

#### IV. Tahap Penggunaan

Hasil penilaian kinerja dan hasil kerja siswa beserta lampiran-lampirannya yang berwujud portofolio siswa dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa.

Guru memanfaatkan portofolio siswa tidak hanya dalam rangka memberikan nilai akhir untuk masing-masing siswa, namun juga secara berkala memanfaatkan portofolio untuk:

- (1) Melakukan pengecekan indikator-indikator perkembangan belajar siswa.
- (2) Memantau perkembangan kemampuan belajar siswa, baik memantau hasil maupun proses belajarnya.
- (3) Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang perkembangan belajarnya meningkat dan memberikan penguatan kembali (*reinforcement*) kepada siswa yang memperlihatkan gejala penurunan kemampuan belajarnya, serta memberikan motivasi kepada siswa yang kemampuan belajarnya lambat.
- (4) Merancang proses pembelajaran berikutnya.

Siswa dapat memanfaatkan portofolionya untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan belajarnya:

- (1) Apakah nilai yang telah diperoleh menggambarkan proses belajar yang selama ini dilakukan ?
- (2) Apakah ia puas dengan hasil dan proses belajarnya selama ini ?
- (3) Apabila tidak puas, apakah ada upaya yang akan dilakukannya ?
- (4) Apakah ada peluang untuk memperbaiki hasil belajarnya dengan memperbaiki proses belajarnya.

Para orang tua siswa dapat memanfaatkan portofolio siswa untuk mengetahui perkembangan belajar anak-anaknya dan sebagai media komunikasi antara sekolah dengan para orang tua siswa.

#### **5. Efektivitas Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Efektivitas implementasi asesmen portofolio dalam hal ini dilihat dari seberapa besar kontribusi asesmen portofolio terhadap kualitas pembelajaran (proses dan hasil belajar siswa). Indikator asesmen portofolio yang digunakan adalah indikator yang dipandang paling pokok untuk menjelaskan hasil belajar siswa, yaitu: hasil ulangan atau hasil tes (formatif dan sumatif), penyelesaian tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, dan laporan aktivitas di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.

Hasil penelitian tentang implementasi asesmen portofolio yang dilakukan oleh Riswan Jaenudin 2008, menunjukkan bahwa implementasi asesmen portofolio dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan pembelajaran dengan asesmen portofolio dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Uji efektifitas model dilakukan melalui tes (pretes dan postes) dan melihat seberapa besar kontribusi asesmen portofolio terhadap kualitas pembelajaran pendidikan IPS. Pengolahan dan teknik analisis data digunakan analisis uji t, korelasi *Pearson*, dan regresi multipel dengan bantuan program SPSS Versi 14.0.

Hasil pengujian efektifitas implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Hasil Uji t Terhadap Pretes dan Postes

Hasil perhitungan rata-rata pretes, postes, dan *gained score* untuk siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Perbandingan Rata-Rata Pretes, Postes, dan *Gained Score* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Hasil	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	t	Sign.	Keterangan
1.	Pretes	Eksperimen	2,607	0,482	0,717	0,05	Signifikan dan tidak ada perbedaan
		Kontrol	2,648	0,563	0,717	0,05	
2.	Postes	Eksperimen	7,660	1,103	0,000	0,05	Signifikan dan ada perbedaan
		Kontrol	6,666	1,131	0,000	0,05	
3.	<i>Gain Score</i>	Eksperimen	5,053	-	0,007	0,05	Hasil Eksperimen > Kontrol
		Kontrol	4,017	-	0,007	0,05	

Hasil analisis uji t untuk perbedaan kedua rata-rata hasil pretes diperoleh sebesar 0,717 pada  $\alpha$  0,05. Hasil standar deviasi < 1 dan hasil analisis uji t > 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan dalam hasil pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain kondisi siswa sebelum pembelajaran adalah sama.

Hasil statistik uji t untuk perbedaan kedua rata-rata hasil postes diperoleh sebesar 0,000 pada  $\alpha$  0,05, standar deviasi > 1 dan hasil analisis uji t < 0,05 berarti ada perbedaan yang beragam dalam hasil postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil postes siswa kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

Rata-rata *gained score* siswa kelompok eksperimen diperoleh sebesar 5,053 dan siswa kelompok kontrol sebesar 4,017. Hasil analisis uji t untuk perbedaan kedua rata-rata diperoleh sebesar 0,007 pada  $\alpha$  0,05, sehingga secara statistik hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Hasil rata-rata *gained score* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi 1,035 dibandingkan dengan rata-rata *gained score* siswa kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran yang menerapkan model asesmen portofolio terhadap hasil belajar siswa dan

pembelajaran dengan model asesmen portofolio memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

### b. Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah: tes formatif ( $X_1$ ), tugas-tugas terstruktur ( $X_2$ ), perilaku siswa sehari-hari ( $X_3$ ), aktivitas siswa di luar sekolah ( $X_4$ ), proses belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ). Hasil uji korelasi antar variabel penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel penelitian pada  $\alpha$  0.05 dan  $\alpha$  0.01 seperti tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Hasil Uji Korelasi antar Variabel Penelitian

Variabel	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$Y_1$	$Y_2$
$X_1$	=====	0,683	0,771	0,514	0,714	0,922
$X_2$	0,683	=====	0,677	0,665	0,746	0,720
$X_3$	0,771	0,677	=====	0,476	0,666	0,789
$X_4$	0,514	0,665	0,476	=====	0,669	0,534
$Y_1$	0,714	0,746	0,666	0,669	=====	0,793
$Y_2$	0,922	0,720	0,789	0,534	0,793	=====

Berdasarkan tabel 2 di atas terdapat hubungan yang *sangat kuat* antara variabel tes formatif ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y_2$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,922. Hubungan yang *cukup* terjadi antara variabel perilaku siswa sehari-hari ( $X_3$ ) dengan aktivitas siswa di luar sekolah ( $X_4$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,476, sedangkan hubungan antar variabel yang lainnya tergolong memiliki hubungan yang *kuat*.

### c. Hasil Uji Regresi Multipel Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan analisis uji regresi multipel, berikut ini disajikan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel penelitian yang tampak pada tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
$X_1$	42	4,25	9,25	7,35	1,11
$X_2$	42	5,75	8,00	7,36	0,68
$X_3$	42	5,00	8,50	6,93	0,74
$X_4$	42	4,25	8,00	6,93	0,84
$Y_1$	42	5,75	8,80	7,55	0,74
$Y_2$	42	4,00	9,33	7,25	1,18

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan standar deviasi untuk hasil tes formatif ( $X_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ) siswa diperoleh nilai  $> 1$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang beragam atau bervariasi nilai tes formatif dan nilai hasil belajar para siswa. Standar deviasi untuk hasil tugas-tugas terstruktur ( $X_2$ ), perilaku siswa sehari-hari ( $X_3$ ), aktivitas di luar sekolah ( $X_4$ ), dan proses belajar siswa ( $Y_1$ ) diperoleh nilai  $< 1$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang beragam atau kurang bervariasi nilai tugas-tugas terstruktur, nilai perilaku siswa sehari-hari, nilai aktivitas di luar sekolah, dan nilai proses belajar siswa.

Melalui analisis regresi antara variabel X dan Y secara simultan diperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Analisis Regresi Variabel Penelitian

Variabel	Hasil				Kontribusi
	$F_{hitung}$	$F_{tabel (0,05)}$	R	$R^2$	
$X_1, X_2, X_3, X_4 \longrightarrow Y_1$	19,78	2,63	0,825	0,681	68,10%
$X_1, X_2, X_3, X_4 \longrightarrow Y_2$	65,65	2,63	0,936	0,876	87,60%
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	67,79	2,63	0,793	0,629	62,90%

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diartikan bahwa: (1) tes formatif, tugas-tugas terstruktur, perilaku siswa sehari-hari, dan aktivitas siswa di luar sekolah secara simultan memberikan kontribusi sebesar 68,10% terhadap proses belajar, (2) tes formatif, tugas-tugas terstruktur, perilaku siswa sehari-hari, dan aktivitas siswa di luar sekolah secara simultan memberikan kontribusi sebesar 87,60% terhadap hasil belajar, dan (3) proses belajar memberikan kontribusi sebesar 62,90% terhadap hasil belajar.

Hasil Pengujian Pengaruh Antar Variabel Penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5  
Hasil Pengujian Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	Hasil		Kesimpulan
	$t_{hitung}$	$t_{table (0,05)}$	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	1,79	1,68	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_1$	1,89	1,68	Signifikan
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,79	1,68	Tidak Signifikan
$X_4 \longrightarrow Y_1$	2,19	1,68	Signifikan

Variabel	Hasil		Kesimpulan
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>table (0,05)</sub>	
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	7,29	1,68	Signifikan
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	1,18	1,68	Tidak Signifikan
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	1,75	1,68	Signifikan
X <sub>4</sub> → Y <sub>2</sub>	0,20	1,68	Tidak Signifikan
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	8,23	1,68	Signifikan

Untuk mengetahui kontribusi setiap variabel yang signifikan dilakukan perhitungan sebagai berikut: *Standardized Coefficients Beta x Correlations Zero-order*. Hasil kontribusi variabel yang signifikan nampak pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Hasil Kontribusi Variabel Yang Signifikan

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Correlations Zero-order.</i>	Hasil	Kontribusi
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,352	0,714	0,2513	25,13 %
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,326	0,746	0,2432	24,32 %
X <sub>4</sub> → Y <sub>1</sub>	0,271	0,669	0,1813	18,13 %
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,758	0,922	0,6989	69,89 %
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,213	0,798	0,1700	17,00 %

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diartikan bahwa: (1) tes formatif memberikan kontribusi sebesar 25,13 % terhadap proses belajar, (2) tugas-tugas terstruktur memberikan kontribusi sebesar 24,32 % terhadap proses belajar, (3) aktivitas siswa belajar di luar sekolah memberikan kontribusi sebesar 18,13% terhadap proses belajar, (4) tes formatif memberikan kontribusi sebesar 69,89% terhadap hasil belajar, dan (5) perilaku siswa sehari-hari memberikan kontribusi sebesar 17,00% terhadap hasil belajar.

### Kesimpulan

Asesmen portofolio atau model penilaian yang berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data atau informasi yang dilakukan oleh guru, disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, proses belajar, kemajuan atau prestasi belajar siswa berupa koleksi/kumpulan hasil

karya, kinerja, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Asesmen portofolio dapat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, pendokumentasian, dan penggunaan. Asesmen portofolio tidak hanya dilakukan dalam satu kali penilaian, melainkan secara berulang-ulang dan bahkan terus menerus hingga memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan perencanaan, ketelitian, kesabaran, kreativitas, dan keprofesionalan guru, serta peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen portofolio terbukti efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (proses dan hasil belajar). Hal tersebut teridentifikasi dari indikator-indikator asesmen portofolio yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penilaian yang berbasis portofolio atau asesmen portofolio perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arter, Judith A, et. Al. (1992). *Using Portfolios of Student Work in Instruction and Assessment*. Educational Measurement: Issues and Practice 11 (1).
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Collins, Angelo. (1992). *Portfolios for Science Education : Issues in Purpose, Structure, and Authenticity*. Science Education 76 (4).
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah - Kebijakan Umum*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Gronlund, Norman E. (1998). *Assessment of Student Achievement*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamid Hasan, S. (2007). *Revitalisasi Pendidikan IPS dan Ilmu Sosial Untuk Pembangunan Bangsa*. Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan IPS tanggal 21 November 2007 di Auditorium JICA-UPI.

- Haney, Walter, et. al. (1989). *Searching for Alternatives to Standardized Test: Whys, Whats, and Withers*. Journal: Educational Researcher. Phi Delta Kappan.
- Kosasih Djahiri, A. (2007). *Kapita Selektta Pembelajaran: Pembaharuan Paradigma PKN-PIPS-PAI*. Bandung: Lab PMPKN FPIS UPL.
- Nitko, Anthony J. (1996). *Educational Assessment of Student* (Second Edition). Ohio Merrill an Imprint of Prentice Hall.
- Popham, W. James. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Unites States of America: Allyn & Bacon – A Simon & Schuster Company.
- Raka Joni,. (1993). *Penilaian Hasil Belajar Melalui Pengalaman Dalam Program S1 Kedua Pendidikan Bidang Studi SD*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan, Depdikbud Ditjen Dikti.
- Riswan Jaenudin, (2008). *Asesmen Portofolio dan Kontribusinya Terhadap Kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Disertasi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shaklee Beverly D., et. Al. (1997). *Designing and Using Portfolios*. United States of America: Allyn & Bacon – A Viacom Company.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio-Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarma Al Muchtar. (1995). *Arah Peningkatan Mutu Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Makalah pada Diskusi Ilmiah Dalam Rangka Pelepasan Program S1 Ke 2 IPS SD Angkatan ke 2, Tanggal 22 Agustus 1995. Bandung: Lab PIPS SD FPIPS IKIP Bandung
- Tilaar, H.A.R.. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Zainul, Asmawi. (2001). *Alternative Assesment*. Jakarta: PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Depdiknas-Ditjen Dikti.